

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kurikulum merupakan komponen penting yang menunjang proses pembelajaran. Kurikulum yang digunakan dari masa ke masa terus mengalami penyempurnaan, hal ini untuk memperbaiki sistem pendidikan. Kurikulum dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kurikulum dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur, sistematis dan efektif. Kurikulum yang digunakan saat ini yaitu, kurikulum merdeka. Namun, kurikulum merdeka ini belum diterapkan secara merata. Hal tersebut disesuaikan dengan kebijakan yang berada di sekolah. Penerapan kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan keleluasaan dan sebagai langkah awal pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Dalam kurikulum merdeka peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan potensi minat belajar sesuai dengan keinginan. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka berpusat pada peserta didik. Artinya dalam membangun kemandirian peserta didik dapat dilakukan dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Darmawan dan Winataputra dalam Roos dan Jeanne (2023), “Kurikulum merdeka berusaha untuk memperkuat kemandirian siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pemberdayaan dan pengembangan keterampilan abad ke-21”.

Perencanaan pembelajaran dimulai dengan menjabarkan capaian pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka, capaian pembelajaran kelas VII SMP/MTs termasuk ke dalam fase D. Capaian pembelajaran terdiri dari empat elemen yang harus dipelajari dan dikembangkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Elemen tersebut terdiri dari elemen menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan serta menulis. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran bahasa Indonesia dikelompokkan ke dalam beberapa tema dan kegiatan. Tema yang harus dipelajari oleh peserta didik kelas VII SMP pada kegiatan terakhir di semester genap yaitu, sampaikan dengan surat. Dalam tema tersebut, salah satu elemen capaian pembelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik yaitu, menulis dengan kegiatan menulis surat resmi dan menulis surat pribadi.

Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan tertulis kepada pihak yang dituju. Tarigan (2021: 3) menjelaskan, “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Oleh karena itu, kegiatan menulis tidak dapat dilaksanakan secara langsung melainkan perlu latihan dan praktik yang banyak serta teratur. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman (2016: 2) yang berpendapat, “Menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis”.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik yaitu dengan menyiapkan model pembelajaran yang akan digunakan. Dalam kurikulum merdeka pendidik memiliki peran sebagai fasilitator sehingga memerlukan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Artinya peserta didik harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran cukup mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik, sehingga dalam memilih model pembelajaran yang digunakan harus memiliki kecocokan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah.

Sejalan dengan hal tersebut, mengenai pentingnya penggunaan model dalam proses pembelajaran maka penulis melakukan wawancara bersama salah satu guru bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 16 Tasikmalaya yaitu, Bapak Ardi Prayogi, S.Pd. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu, kurangnya kemampuan peserta didik menuangkan ide dan gagasan dalam menulis surat resmi dan pribadi dengan memuat sebagian unsur dan kebahasaan surat resmi dan pribadi. Selanjutnya, peserta didik kesulitan dalam menulis surat yang sesuai dengan format penulisan surat serta peserta didik masih kesulitan dalam memilih ragam bahasa efektif yang digunakan dalam menulis surat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Bapak Ardi Prayogi, S.Pd., mengemukakan bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran

menulis surat resmi dan surat pribadi yaitu diskusi dan ceramah. Dalam penerapan model pembelajaran tersebut sulit untuk mempertahankan perhatian dari peserta didik. Dengan demikian, menyebabkan peserta didik menjadi jenuh dan kurang semangat dalam proses pembelajaran. Penerapan model tersebut kurang menarik minat, motivasi dan keaktifan peserta didik terutama dalam pembelajaran menulis surat resmi dan pribadi.

Penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi, melatarbelakangi penulis untuk mencari model pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Dengan demikian, penulis tertarik untuk menstimulus dan mengujicobakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 16 Tasikmalaya. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dipilih karena dapat meningkatkan proses pembelajaran peserta didik dengan cara memecahkan masalah pada dunia nyata. Hal tersebut dapat memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan minat belajar dalam memahami isi pelajaran.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah melalui sebuah stimulus sehingga dapat menantang peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru. Hal tersebut relevan dengan Sanjaya dalam Octavia (2020: 20), “Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah”. Melalui pemecahan masalah dapat melatih

kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat melatih peserta didik untuk aktif dalam mengembangkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penulis tertarik melaksanakan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Heryadi (2014: 48) mengemukakan, “Metode eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti”. Metode eksperimen ini sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu, membuktikan berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, hasil penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Surat Resmi dan Surat Pribadi (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 16 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis surat resmi dan pribadi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 16 Tasikmalaya?

### C. Definisi Operasional

Dalam penulisan ini terdapat aspek yang akan dijelaskan, maka penulis akan mencoba menjelaskan aspek tersebut dengan menggambarkan definisi operasional sebagai berikut.

#### 1. Kemampuan Menulis Surat Resmi dan Pribadi

Kemampuan menulis surat resmi dan pribadi merupakan kesanggupan peserta didik kelas VII SMP Negeri 16 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 dalam menulis surat resmi dan surat pribadi dengan memuat unsur dan kebahasaan surat resmi dan pribadi. Unsur surat resmi meliputi kepala surat, tanggal, bulan dan tahun surat, nomor surat, lampiran, hal atau perihal, alamat surat, salam pembuka, isi surat, salam penutup, nama terang dan tanda tangan serta tembusan. Unsur-unsur surat pribadi meliputi alamat dan tanggal surat, nama dan alamat penerima surat, salam pembuka, isi surat, penutup surat, salam penutup, nama dan tanda tangan. Kebahasaan surat resmi meliputi penggunaan bahasa baku dan penggunaan bahasa efektif. Kebahasaan surat pribadi meliputi kata sapaan bersifat pribadi, bahasa santun serta kata ganti orang pertama dan orang kedua.

#### 2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Menulis Surat Resmi dan Surat Pribadi

Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu, model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran

menulis surat resmi dan surat pribadi yang memuat unsur dan kebahasaan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 16 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut (1) *orientasi peserta didik pada masalah*: peserta didik diberi stimulus melalui permasalahan tentang contoh soal surat resmi dan pribadi yang dikemas dalam bentuk komik, kemudian peserta didik mengamati komik tersebut dan melakukan curah pendapat untuk membuat surat resmi dan pribadi. Selanjutnya, pendidik memberikan pertanyaan pemantik dan peserta didik bertanya jawab dengan pendidik, (2) *mengorganisasikan peserta didik*: peserta didik membentuk kelompok secara heterogen yang berjumlah 4-5 orang anggota dengan bimbingan dari pendidik. Kemudian, peserta didik menerima lembar kerja peserta didik dan diarahkan untuk mengerjakan soal tersebut, (3) *membimbing penyelidikan individu maupun kelompok*: dengan bimbingan pendidik, peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya membahas jenis dan tema surat, (4) *mengembangkan dan menyajikan hasil*: peserta didik mengerjakan LKPD berdasarkan hasil diskusi dan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mengenai menulis surat resmi dan surat pribadi, (5) *menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah*: peserta didik dan pendidik menanggapi presentasi yang telah dilakukan oleh setiap kelompok dan melakukan evaluasi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis surat resmi dan surat pribadi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 16 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis berharap terdapat manfaat yang didapat baik secara teoretis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pembaca khususnya dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis surat resmi dan surat pribadi yang memuat unsur dan kebahasaan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mendukung teori-teori pembelajaran yang sudah ada khususnya model pembelajaran *Problem Based Learning*, surat resmi dan surat pribadi.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan motivasi dan kualitas hasil belajar peserta didik, terutama dalam



pembelajaran menulis surat resmi dan surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai variasi penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran menulis surat resmi dan surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan untuk sekolah terkait efektivitas penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis surat resmi dan surat pribadi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 16 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.